

**PENGARUH FAKTOR KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP
MANFAAT SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH
BERBASIS ACCRUAL DI ORGANISASI PEMERINTAH
DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

AULIA DILA FERIZA

B200120246

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH FAKTOR KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP
MANFAAT SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH BERBASIS
ACCRUAL DI ORGANISASI PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

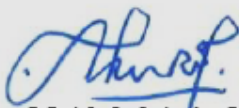
AULIA DILA FERIZA

B 200 120 246

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen

Pembimbing



(Drs. M. Abdul Aris, M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH FAKTOR KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP
MANFAAT SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH BERBASIS
ACCRUAL DI ORGANISASI PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN KARANGANYAR

OLEH :

AULIA DILA FERIZA

B 200 120 246

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 9 Mei 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

- | | |
|--|---|
| 1. Drs. M . Abdul Aris. M.Si
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. Dr. Fatchan Achyani, S.E., M.SiMM
(Anggota I Dewan Penguji) | () |
| 3. Eny Kusumawati, S.E., M.M, Ak, CA
(Anggota II Dewan Penguji) | () |

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Syamsudin, M.M)


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Mei 2019

Penulis



AULIA DILA FERIZA

B 200 120 246

**PENGARUH FAKTOR KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP
MANFAAT SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH BERBASIS
ACCRUAL DI ORGANISASI PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN KARANGANYAR**

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor perilaku organisasi terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis accrual di organisasi pemerintah daerah Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian yang digunakan 40 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh dukungan atasan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis akrual di Kabupaten Karanganyar dengan nilai signifikansi $(0.003) < 0,05$. Terdapat pengaruh ekspektasi kinerja terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis akrual di Kabupaten Karanganyar dengan nilai signifikansi $(0.006) < 0,05$. Terdapat pengaruh kejelasan tujuan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis akrual di Kabupaten Karanganyar dengan nilai signifikansi $(0.000) < 0,05$. Terdapat pengaruh pelatihan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis akrual di Kabupaten Karanganyar dengan nilai signifikansi $(0.000) < 0,05$.

Kata Kunci : dukungan atasan, ekspektasi kinerja, kejelasan tujuan, pelatihan, manfaat sistem

Abstract

The goal in this research is to know the factors influence organizational behavior against the benefits of regional financial accounting systems based on local government organization accrual Karanganyar Regency. The type of research used in this research is quantitative research. Sample research used 40 people. Analytical techniques used in this study i.e., multiple linear regression. The results showed there is the influence of the support supervisor financial accounting system benefit against the area of accrual-based in Karanganyar Regency with nilai significance $(0.003) 0.05$. There is influence $<$ expectations performance against benefits the system of financial accounting accrual-based areas in Karanganyar Regency with nilai significance $(0.006) 0.05$. There is influence $<$ clarity of purpose against the benefits of regional financial accounting systems based on accrual Karanganyar Regency with nilai significance $(0000) < 0.05$. There is the influence of the training system of benefits against financial accounting accrual-based areas in Karanganyar Regency with nilai significance $(0000) < 0.05$.

Keywords: support supervisor. performance expectations. clarity of purpose. training. the benefits of the system.

1. PENDAHULUAN

Penerapan penganggaran berbasis *accrual* di Swedia telah ada sejak tahun 1960-an tetapi rencana tersebut tidak terealisasi. Penerapan akuntansi berbasis *accrual* pada tahun 1994-an telah membangkitkan kembali pembicaraan mengenai penganggaran berbasis akrual. Departemen keuangan Swedia telah melakukan beberapa penelitian untuk penerapan penganggaran berbasis *accrual*. Penerapan akuntansi berbasis *accrual* di Swedia tersebut ditemukan bahwa informasi akrual lebih banyak digunakan untuk internal manajemen pada kementerian/lembaga daripada penganggaran dan pembuatan kebijakan. (*Organisation for Economic Cooperation and Development*, 2014). Sedangkan menurut Adhikari, Garseth (2016) lebih banyak komunikasi dan kolaborasi di antara para aktor di tingkat kelembagaan, organisasi bidang dan organisasi karena itu diperlukan untuk membangun sebuah badan pengetahuan yang koheren dalam memfasilitasi reformasi *accrual* sektor publik negara-negara.

Menurut Grossi dan Pepe (2009), standar yang diterapkan terkait dengan pelaporan keuangan berbasis akrual untuk pemerintah pusat yakni berdasarkan Swedish GAAP. Standar ini dikembangkan oleh *Ekonomisk Styrnings Verket* (ESV), yakni suatu lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam manajemen keuangan sekaligus sebagai pengembang standar pemerintah. Tujuan awal menerapkan basis *accrual* di Swedia adalah untuk mendukung kinerja manajemen dan sebagai inovasi manajemen publik. Hal ini berarti bahwa kontribusi akuntansi akrual untuk pencapaian tujuan manajemen keuangan pada pemerintah pusat dikaitkan dengan tujuan yaitu, efisiensi tinggi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya pemerintah pusat (Paulsson, 2006). Sedangkan hasil penelitian Baries, Sutaryo (2017) metode akuntansi *accrual* memberikan informasi yang lebih berguna dari pada metode akuntansi basis kas.

Dalam rangka implementasi SAP di Indonesia berbasis *accrual* sebagaimana diamanatkan di dalam UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dilakukan dalam rangka penerapan akuntansi berbasis *accrual* di Indonesia adalah Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mengenai SAP Berbasis Akrual ditetapkan, yakni pada tanggal 22 Oktober 2010, SAP berbasis

accrual ini merupakan standar sebagai pedoman untuk dapat menyajikan informasi keuangan basis *accrual* dengan Laporan Realisasi Anggaran berbasis kas. Dengan mempertimbangkan pengguna standar yang masih dalam tahap pembelajaran, maka entitas pemerintah dapat menerapkan SAP basis kas menuju akrual (*Cash Toward Accrual*). Penerapan akuntansi berbasis akrual secara penuh akan dilakukan untuk pelaporan tahun 2015. Diharapkan semua organisasi pemerintah termasuk pemerintah daerah, sudah melaksanakan Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (APBA). Perubahan basis akuntansi dari basis kas menjadi Basis *Accrual* diharapkan mampu memberikan manfaat terkait dengan informasi penentuan *cost* dalam rangka program penghematan (*cost saving*) maupun informasi atas asset sehingga mampu memberikan informasi akurat terkait peningkatan pendapatan (*revenue generating*). Sedangkan Hassan (2013) menyarankan beberapa hal yang harus terpenuhi agar implementasi basis *accrual* tidak berakhir dengan sia-sia yaitu: menciptakan teknologi informasi yang mendukung basis *accrual* dan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Wayan (2017) akuntansi berbasis akrual dalam pembuatan laporan keuangan tanpa adanya pengawasan dan motivasi dari atasan laporan keuangan yang disusun memperoleh hasil yang lebih baik, dengan adanya sistem pengendalian intern yang mengawasi dan mengarahkan dari pihak *principal* dan *agent* sehingga dapat memberikan informasi yang sebenarnya untuk disampaikan dalam penyusunan laporan keuangan, perlu adanya motivasi kerja dalam pembuatan laporan keuangan sehingga pemerintah daerah dapat menyelesaikan laporan keuangan tepat pada waktunya dan dapat menyampaikan informasi yang sebenarnya bagi para penggunannya.

Menurut Laughlin (2012) Akuntansi Akrual adalah metode pencatatan transaksi yang tidak hanya dilakukan pada saat kas diterima atau dibayarkan dengan kas tetapi penerimaan dan pembayaran yang ditangguhkan, yang akan diterima atau dibayarkan dengan kas pada masa mendatang dapat dicatat dan seharusnya dicatat. Sedangkan Halim dan Kusufi (2012) Basis *Accrual* adalah dasar akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi

dan peristiwa itu terjadi(bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar, oleh karena itu transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa dicatat dalam catatan akuntansi dan diakui dalam laporan keuangan pada periode terjadi). Akuntansi berbasis *accrual* diharapkan mampu meningkatkan akuntabilitas, kesinambungan, memberikan dasar pengukuran yang lebih baik terkait dampak kebijakan pemerintah, meningkatkan efisien dan efektivitas organisasional dan mendorong peningkatan integritas. Menurut Bastian (2010:315), keuntungan basis akrual yaitu 1) basis akrual memberikan alat ukur untuk barang dan jasa yang dikonsumsi, diubah, dan diperoleh, 2) basis *accrual* menunjukkan gambaran pendapatan, dan 3) basis *accrual* dapat dijadikan sebagai alat ukur modal.

Kondisi di Indonesia yang diperhatikan sebelum SAP berbasis akrual diterapkan pada 2015 adalah terkait dengan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2013 yang diaudit BPK sekitar 16 provinsi dan 115 kab/kota yang mendapat opini WTP. Sedangkan kondisi saat ini di Propinsi Jawa Tengah terjadi peningkatan opini entitas dalam 5 tahun terakhir, tahun 2012 opini WTP di wilayah jawa tengah 11 daerah, sedangkan tahun 2016 sudah ada 31 wilayah yang memiliki opini WTP (BPK Propinsi Jawa Tengah 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Ellwood dan Newberry, (2006) menunjukkan bahwa adopsi dan pengembangan akuntansi *accrual* di sektor publik merupakan pengembangan teknis dimaksudkan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Yaitu membandingkan pengembangan dan penggunaan akuntansi akrual di sektor publik reformasi manajemen keuangan di Inggris dan Selandia Baru. Di kedua Negara tersebut, akuntansi akrual, yang dikembangkan, juga menyediakan sarana layanan dan penegak aturan yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga memajukan privatisasi dan liberalisasi yang konsisten dengan prinsip-prinsip neo-liberal.

Tujuan penelitian ini meliputi : 1) Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh dukungan atasan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis *accrual* di Kabupaten Karanganyar. 2) Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh ekspektasi kinerja terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis *accrual* di

Kabupaten Karanganyar. 3) Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh kejelasan tujuan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis *accrual* di Kabupaten Karanganyar. 4) Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh pelatihan tujuan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis *accrual* di Kabupaten Karanganyar.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian yang digunakan 40 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini yang digunakan 158 orang sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 dengan teknik *purposive sapling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	n	Koefisien	Signifikan
(constant)		-	
5.363			
Dukungan atasan x1	40	0.172	0.003
Ekspektasi kinerja x2	40	0.140	0.006
Kejelasan tujuan x3	40	0.370	0.000
Pelatihan x4	40	0.447	0.000
R^2	= 0,905		
F	= 83,350 sig = 0.000		

Sumber : SPSS diolah 2019

Manajemen puncak memegang peranan penting dalam setiap tahap siklus pengembangan sistem implementasi. Dukungan manajemen puncak meliputi penyusunan sasaran dan penilaian tujuan, mengevaluasi usulan proyek pengembangan sistem informasi, mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, melakukan review program dan rencana pengembangan sistem informasi.

Berdasarkan hasil penelitian dukungan atasan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan menunjukkan nilai t (3.191) dengan nilai sig (0.003) $< 0,05$: H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh dukungan atasan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis *accrual* di Kabupaten Karanganyar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Narmala (2017) dalam penelitiannya menunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis Pengaruh dukungan atasan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah dengan konflik kognitif dan konflik afektif menunjukkan nilai sig $0,002 < 0,05$ artinya terdapat Pengaruh dukungan atasan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis *accrual* dengan konflik kognitif dan konflik afektif.

Ekspektasi kinerja merupakan sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa menggunakan sistem informasi akuntansi keuangan akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya (Hamzah, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh ekspektasi kinerja terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis *accrual* di Kabupaten Karanganyar menunjukkan nilai t (2.928) dengan nilai sig (0.006) $< 0,05$: H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat Pengaruh ekspektasi kinerja terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis *accrual* di Kabupaten Karanganyar.

Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian Muhammad (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh ekspektasi kinerja terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis *accrual*.

Tujuan dipandang sebagai suatu kesepakatan yang kompleks, yang kadang kala mencerminkan kebutuhan individual dan tujuan pribadi yang saling bertentangan dari anggota organisasi yang dominan. Tujuan organisasi ditentukan negosiasi. Tawar menawar dan perdagangan pengaruh adalah hambatan yang dikenakan oleh berbagai partisipan dan oleh lingkungan eksternal maupun internal.

Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai

tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki. Tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh tujuan dari anggota organisasi yang dominan, yang secara kolektif mempunyai kendali yang mencukupi atas sumber daya organisasi untuk membuat komitmen atas arah tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kejelasan tujuan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis *accrual* di Kabupaten Karanganyar menunjukkan nilai t (4.528) dengan nilai sig (0.000) < 0,05: H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat Pengaruh kejelasan tujuan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis *accrual* di Kabupaten Karanganyar.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Narmala (2017) berdasarkan hasil uji hipotesis Pengaruh kejelasan tujuan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah dengan konflik kognitif dan konflik afektif menunjukkan nilai sig 0,004 < 0,05 artinya terdapat Pengaruh kejelasan tujuan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis *accrual* dengan konflik kognitif dan konflik afektif.

Pelatihan merupakan suatu proses sistematis untuk mengubah perilaku, pengetahuan dan motivasi dari karyawan saat ini, untuk meningkatkan kesesuaian antara karakteristik karyawan dan syarat-syarat yang dibutuhkan oleh pekerjaan. Pelatihan adalah kegiatan dari manajemen sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan prestasi kerja karyawan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan individu.

Secara umum tujuan suatu pelatihan diarahkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan serta untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, keterampilan serta sikap karyawan yang ada dan diharapkan baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang disesuaikan dengan kebutuhan individu maupun kebutuhan perusahaan. Pelatihan ditunjukan kepada semua karyawan, baik karyawan lama ataupun karyawan baru, bagi karyawan baru pelatihan dilakukan guna meningkatkan wawasan karyawan untuk dapat mengerti pengoperasian peralatan atau mesin, kepada siapa mereka bertanggungjawab, dan bagaimana cara mengatasi konflik dalam organisasi, sedangkan bagi karyawan lama gunanya untuk lebih meningkatkan hasil

pekerjaan baik sekarang atau yang akan datang, serta dapat memperbaiki efisiensi dan efektifitas kerja karyawan untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh pelatihan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis akrual di Kabupaten Karanganyar menunjukkan nilai t (4.831) dengan nilai sig (0.000) $< 0,05$: H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh pelatihan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis *accrual* di Kabupaten Karanganyar.

Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian Narmala (2017) berdasarkan hasil uji hipotesis Pengaruh pelatihan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah dengan konflik kognitif dan konflik afektif menunjukkan nilai sig $0,001 < 0,05$ artinya terdapat Pengaruh pelatihan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis *accrual* dengan konflik kognitif dan konflik afektif.

4. PENUTUP

Terdapat pengaruh dukungan atasan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis *accrual* di Kabupaten Karanganyar dengan nilai signifikansi (0.003) $< 0,05$. Terdapat pengaruh ekspektasi kinerja terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis *accrual* di Kabupaten Karanganyar dengan nilai signifikansi (0.006) $< 0,05$. Terdapat pengaruh kejelasan tujuan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis *accrual* di Kabupaten Karanganyar dengan nilai signifikansi (0.000) $< 0,05$. Terdapat pengaruh pelatihan terhadap manfaat sistem akuntansi keuangan daerah berbasis *accrual* di Kabupaten Karanganyar dengan nilai signifikansi (0.000) $< 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara, 2006, *Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pen. PT Refika Aditama
- Adhikari, P., & Gårseth-Nesbakk, L. (2016). *Implementing public sector accruals in OECD member states: Major issues and challenges*. *Accounting Forum*, 40(2), 125–142.

- Agusta, Leonardo dan Sutanto, E.M. 2013. "Pengaruh Pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan CV Haragon Surabaya". Jurnal AGORA, Vol.1, No.3
- Anggraeni Ayu G. 2017, *Studi Eksplorasi Tentang Kesiapan Pemerintah Kota Surabaya Menuju Penerapan Akuntansi Akrual*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 6, Nomor 10, Oktober 2017, ISSN : 2460-0585, hal 1-17.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. (1985). Penulisan Karangan Ilmiah. Jakarta: Akademika Presindo.
- Chenhall, R.H. (2004). The Role of Cognitive and Affective Conflict in Early Implementation of Activity Based Cost Management. *Behavior Research in Accounting*, 16.
- Ellwood, S.Newberry, 2006. *PublicSector accrual AccountingInstitutionalizing Neo-Liberals Principles*. Accounting, Auditing, Accountability Journalvol20,4:549-573.
- Eisenberger, et al. 1986. Perceived Organizational Support. *Journal of Applied Psychology*. 71 (3): 500-507.
- Ghozali,2005. Applications Multivariate Analysis SPSS program, the Agency Publisher University Diponegoro,Semarang
- Gibson, 1993, Organisasi : Prilaku Struktur Proses, Edisi Kelima Jilid 2, Jakarta Erlangga
- Grossi, Giuseppe dan Francesca Pepe. 2009. *Consolidation in The Public Sector: A Cross-Country*. CIPFA.
- Gujarati, D. 2002. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga.
- Herlina, Hetti. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi KesiapanPemerintah Daerah dalam Implementasi PP 71 Tahun 2010 (Studi Empiris pada Kabupaten Nias Selatan)*., Universitas Negeri Padang.
- Hamzah, Ardi, 2010. Faktor-Faktor Pemakai Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi. Jurnal Akuntansi Paradigma Vol. 1 No. 2, Agustus 2010.
- Nurlaela,and Rahmawati. 2010. Influenceof Organizational Behavioral FactorstoRegional Finacial Accounting System Usesin Subosukawonosraten. SNAXIII, Purwokerto.

Nurlaela, Rahmawati, 2010, *Factors To Use Behavior organization Regional Financial Accounting System in Subosuko wonosraten*, International Seminar Globalization Social Cost and Benefits For The Third World, UNS, 377-387. ISBN 979-498-530-9.

Nurlaela, Solichul. Pramono, 2016, *Effect Of Training, Clarity Purpose, Top Support To Use Local Government Financial Accounting System In District Karanganyar Central Java Indonesia*, International Conference on Economics and Social Sciences (ICESS) held in Amsterdam, Netherlands on 30 April 2016. The Institute of Research Engineers and Scientists, Paper ID: IRES-ICESS AMSTRDAM-30046-02